

## **PENDAMPINGAN LITERASI MULTIDIMENSIONAL DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA, NUMERASI, SAINS, DAN SOSIAL BUDAYA PESERTA DIDIK DI MAS DARUTH THALIBIN BANGILAN**

<sup>1</sup>Ahmad Muzakki, <sup>2</sup>Febrian Nafisa Nurul Afida, M. <sup>2</sup>Yusuf Aminuddin

<sup>1,2,3</sup>STAI Senori Tuban, Indonesia

Email: [ahmadmuzakki@staisenorituban.ac.id](mailto:ahmadmuzakki@staisenorituban.ac.id), [febriannafisa@staisenorituban.ac.id](mailto:febriannafisa@staisenorituban.ac.id), [yusufaminuddin@staisenorituban.ac.id](mailto:yusufaminuddin@staisenorituban.ac.id)

<i>Article Info</i>	<i>Abstrack</i>
<b>Article History</b> <i>Received</i> : November 13, 2024 <i>Revised</i> : January 05, 2025 <i>Accepted</i> : January 25, 2025  <i>Available online</i> January 29, 2025 <i>Page</i> 1-12	<i>This assistance aims to identify and analyze the level of literacy skills of students in madrasas, which include reading literacy, numeracy literacy, scientific literacy, and socio-cultural literacy. The method used in this research is the Participatory Action Research (PAR) approach with a descriptive design. Data was obtained through test results reports given to students at Madrasah Aliyah Daruth Thalibin. The results of the mentoring show that overall, students' reading literacy skills are classified as proficient (good), but they still need to be improved so that students can understand more complex texts. Numeracy literacy shows varied results, with most students having sufficient basic understanding, but lacking in applying mathematical concepts to everyday problems. It is hoped that this research will provide an overview of the challenges and potential that students have in dealing with various types of literacy, as well as provide recommendations for developing a more comprehensive curriculum in madrasah.</i>
<b>Keywords:</b> <i>Literacy Culture, Mentoring, Educational Transformation</i>	
 <b>Copyright:</b> ©2025. The Authors <i>Journal of Innovation and Contribution to Community Service</i> is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License	

### **PENDAHULUAN**

Pentingnya pengembangan literasi siswa tidak dapat dipandang sebelah mata. Literasi yang memadai akan membekali siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan untuk menghadapi tantangan di masa depan. Selain itu, literasi tidak hanya sebatas ketrampilan membaca dan menulis, namun, kemampuan berpikir kritis dan dapat merasakan keadaan sekitar terutama lingkungan itu juga termasuk ketrampilan literasi. Dampak positif bagi peserta didik dapat meningkatkan kualitas hidup individu dan masyarakat secara keseluruhan (Marlina & Halidatunnisa, 2022).

Kenyataannya, masih banyak tantangan yang dihadapi dalam upaya mengembangkan literasi peserta didik di madrasah. Beberapa di antaranya adalah

kurangnya minat baca, terbatasnya akses terhadap bahan bacaan, dan kurangnya kompetensi guru dalam mengajarkan literasi. Menurut hasil tes yang dilakukan oleh PIRLS (2011) guna mengukur hasil kemampuan hasil membaca teks sastra dan informasi pada hamper semua butir belum dapat dijawab secara sempurna oleh peserta didik dibangku kelas 4 pendidikan dasar (Suryaman, 2015). Untuk mengatasi tantangan tersebut, diperlukan berbagai upaya yang sistematis dan berkelanjutan. Pendampingan madrasah perlu dilakukan secara intensif, baik melalui program-program yang terstruktur maupun melalui kegiatan-kegiatan informal (Asyhari, 2015). Pengembangan literasi siswa juga memerlukan dukungan dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga pendidikan, masyarakat, dan keluarga. Semua pihak harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi tumbuh kembang literasi siswa (Fikriyah dkk., 2020).

Pendidikan Abad 21 diharapkan bisa menghasilkan kualitas sumber daya manusia yang mempunyai ketrampilan berkomunikasi, koleaborasi, ahli dalam memanfaatkan kemajuan teknologi, *critical thinking*, inovatif serta mampu memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pera 4.0 yang mana ketrampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik tidak sebatas pada kemampuan kognitif dan literasi membaca dan menulis saja, akan tetapi ketrampilan numerasi, sains dan sosial budaya merupakan ketrampilan literasi yang diharapkan dimiliki oleh setiap peserta didik (Nurmawati, 2023). Kata Literasi berasal kata *literacy* (Inggris) yang berarti orang yang belajar. Pada dasarnya literasi tidak sebatas kemampuan membaca dan menulis. Seiring perkembangan zaman, literasi sering dikolerasikan dengan literasi sains, numerasi dan sosial budaya. Karena pada dasarnya pengembangan makna literasi secara luas menjadi dasar kemampuan baca tulis seseorang (Amri & Rochmah, 2021).

Literasi adalah sebuah kemampuan yang melekat pada setiap individu, telah menjadi isu sentral dalam dunia pendidikan, khususnya di lingkungan madrasah. Kemampuan untuk membaca, memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi secara efektif merupakan fondasi penting bagi kesuksesan individu dalam berbagai aspek kehidupan (Kementrian Agama RI, 2021) Dalam konteks yang semakin kompleks dan dinamis seperti saat ini, pengembangan literasi siswa menjadi semakin mendesak. Literasi membaca merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh setiap individu. Melalui membaca, siswa dapat memperoleh pengetahuan baru, mengembangkan imajinasi, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis.

Literasi numerasi berkaitan dengan kemampuan memahami dan menggunakan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Keterampilan numerasi yang baik akan sangat membantu siswa dalam memecahkan masalah dan membuat keputusan (Kementrian Agama RI, 2021). Literasi Numerasi juga bisa diartikan sebagai ketrampilan dalam penggunaan penalaran seseorang, penalaran ini berarti memahami serta menganalisis suatu pernyataan pada aktivitas dalam memanipulasi Bahasa matematika atau symbol dalam kehidupan sehari-

hari serta ketrampilan mengungkapkan pernyataan tersebut melalui lisan maupun tulisan (Ekowati dkk., 2019). Oleh karena itu, literasi numerasi sangatlah penting bagi kehidupan sehari-hari.

Andreas Schleicher dari OECD dalam penelitiannya bahwa ketrampilan literasi numerasi yang baik bisa menjadi proteksi yang baik terkait angka pengangguran, penghasilan rendah serta buruknya Kesehatan. Di lini kehidupan, baik itu di rumah, pekerjaan maupun di lingkungan Masyarakat dibutuhkan ketrampilan numerasi (Pendidikan & Jakarta, 2017). Sedangkan, literasi sains memungkinkan siswa untuk memahami fenomena alam dan teknologi. (Sukowati & Rusilowati, 2017) Dengan menguasai literasi sains, siswa dapat mengembangkan sikap ilmiah, berpikir kritis, dan kreatif. Literasi sosial budaya merupakan ketrampilan yang mencakup kemampuan siswa untuk memahami dan menghargai keberagaman budaya, serta berinteraksi secara efektif dengan orang lain (Sutrisna, 2021).

Menurut *National Science Teacher Assosiation* (NSTA) literasi sains mengarah pada subjek yang menggunakan konsep sains sehingga integrasi ketrampilan diterapkan melalui dengan cara pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan sehari-hari melalui teknologi, sains, lingkungan, dan Masyarakat (Pramana Situmorang, 2016). Dalam konteks Indonesia, pemerintah melalui Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) telah melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan literasi siswa. Salah satu contohnya adalah Gerakan Literasi Nasional (GLN). Namun, upaya ini masih perlu terus ditingkatkan agar dapat mencapai hasil yang optimal (Khakima dkk., 2021).

Pentingnya pendampingan madrasah dalam mengembangkan literasi siswa tidak dapat dipungkiri. Dengan pendampingan yang tepat, siswa madrasah dapat tumbuh menjadi individu yang cerdas, kreatif, dan berkarakter (Kementrian Agama RI, 2021). Pendampingan madrasah dalam mengembangkan literasi siswa memiliki peran yang sangat krusial. Madrasah sebagai lembaga pendidikan Islam tidak hanya bertugas mentransfer ilmu pengetahuan agama, tetapi juga bertanggung jawab untuk membekali siswa dengan keterampilan literasi yang komprehensif. Literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya merupakan empat pilar utama yang perlu dikuasai oleh siswa madrasah.

## **METODOLOGI**

Metodologi yang digunakan dalam pengabdian kepada Masyarakat ini adalah *Participatory Action Research* (PAR) merupakan pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak yang terkait dalam suatu masalah, khususnya masyarakat yang menjadi objek penelitian. Dalam pendekatan yang digunakan dalam pengabdian ini meliputi beberapa tahapan yang dilalui oleh peneliti, yakni Identifikasi Masalah, Perencanaan Tindakan yang akan dilakukan, Implementasi Tindakan, Refleksi serta Rekomendasi (Afandi & Dkk, 2022). Selain itu, *Participatory Action Research* (PAR) adalah pendekatan yang mana

pada prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi suatu masalah serta pemenuhan kebutuhan praktek pada Masyarakat, dan proses produksi ilmu pengetahuan serta proses sosial keagamaan (Norman, 2009). Dalam hal ini penelitian yang dilakukan di MA Daruth Thalbin meliputi masalah tentang rendahnya kemampuan literasi membaca, numerasi, sains dan sosial budaya.

Identifikasi masalah tentang rendahnya kemampuan literasi siswa diperoleh dari hasil Assesmen yang dilakukan oleh Kementerian Agama melalui program AKMI (Assesmen Kompetensi Madrasah Indonesia) yang mana salah satu tujuan dari program ini untuk mengukur kemampuan literasi siswa melalui proses assesmen. Semenara itu, data yang dihasilkan dari assesmen berupa rapot AKMI, rapot yang menunjukkan kurangnya tingkat kemampuan literasi siswa yang meliputi literasi membaca, literasi numerasi, literasi sains dan literasi sosial budaya. Dari rapot AKMI, guru beserta stakeholder menganalisa rapot AKMI untuk selanjutnya ditindaklanjuti berupa pendampingan serta rekomendasi kepada guru dan stakeholder tentang bagaimana cara dan metode guru dalam meningkatkan kemampuan literasi siswa.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### **Integrasi Literasi: Membaca, Numerasi, Sains dan Sosial Budaya**

Pendidikan literasi merupakan aspek penting dalam pembelajaran di madrasah yang tidak hanya mencakup kemampuan membaca, tetapi juga mencakup numerasi, sains, dan sosial budaya. Setiap jenis literasi ini memiliki peran strategis dalam mendukung perkembangan peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan global yang terus berkembang. Berikut laporan hasil pendampingan dalam mengukur tingkat kemampuan literasi peserta didik di MA Daruth Thalibin.

17/12/24, 22.45

Rapor AKMI Tahun 2024

#### CAPAIAN PER SISWA

NISN	Nama	Literasi Membaca	Literasi Numerasi	Literasi Sains	Literasi Sosial Budaya
0085922583	MOHAMMAD FARAHDL ARROBBANI	Cakap (CK 7)	Dasar (CK 6)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)
3072312621	ZAHIDA RAHADATUL AISY	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)
0071137980	MUNSORIF	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)
0079962390	M. KHOIRUR REZA	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)
0085443349	NUR KHAKIM	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Dasar (CK 6)	Cakap (CK 7)
0056403912	LUTFIYATUL AULIA JAMIL	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)	Cakap (CK 7)

Gambar 1: Hasil Rapor AKMI yang menunjukkan Tingkat kemampuan literasi peserta didik MA Daruth Thalibin

Berikut ini penjelasan tentang capaian kompetensi literasi pada program Asesmen Kompetensi Madrasah Indonesia (AKMI) yang gagas oleh Kementerian Agama:



Gambar 2: Grafik Capaian Kompetensi (CK) Literasi Peserta didik.

Hasil laporan pendampingan di atas tentang Kemampuan Literasi peserta didik: Literasi Membaca, Literasi Numerasi, Literasi Sains, dan Literasi Sosial Budaya di MA Daruth Thalibin rata-rata sudah sampai di CK 7 yang berarti peserta didik di MA Daruth Thalibin sudah mampu mengidentifikasi atau menganalisis problematika pada konteks local, nasional dan global yang mencerminkan peran individu sebagai agen antroposen. Berikut adalah paparan hasil penelitian mengenai kemampuan literasi peserta didik di berbagai aspek:

### 1. Literasi Membaca

Literasi membaca adalah kemampuan peserta didik dalam memahami, menganalisis, dan menginterpretasikan teks.(Amri & Rochmah, 2021) Kemampuan ini menjadi dasar bagi pengembangan kompetensi literasi lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa banyak peserta didik yang belum mencapai tingkat kemahiran membaca yang memadai. Sebagian besar peserta didik lebih cenderung mengandalkan pemahaman yang bersifat permukaan (*surface-level understanding*) terhadap teks yang dibaca. Beberapa faktor yang mempengaruhi kurangnya kemampuan literasi membaca peserta didik di MA Daruth Thalibin antara lain:

- Keterbatasan sarana pendukung di perpustakaan seperti referensi bacaan yang menarik dan relevan: Kurangnya keberagaman bahan bacaan yang sesuai dengan minat peserta didik menyebabkan motivasi mereka untuk membaca berkurang.
- Kurangnya pembiasaan membaca di luar jam madrasah: Banyak peserta didik yang tidak terbiasa membaca buku atau artikel di luar kegiatan madrasah, sehingga mengurangi kemampuan pemahaman mereka.

Peningkatan literasi membaca bisa dilakukan dengan meningkatkan kebiasaan membaca di rumah dan di madrasah, serta menyediakan bahan bacaan yang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.

### 2. Literasi Numerasi

Literasi numerasi melibatkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan angka dan konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari. Temuan ini menunjukkan bahwa literasi numerasi peserta didik di MA Daruth

Thalibin masih perlu perbaikan. Meskipun banyak peserta didik sudah memahami dasar-dasar perhitungan matematis, kemampuan mereka dalam menerapkan konsep matematika dalam situasi nyata cenderung sedang. Faktor yang mempengaruhi literasi numerasi antara lain:

- a. Pemahaman konsep dasar yang tidak kuat: Banyak peserta didik yang mengalami kesulitan memahami konsep dasar seperti pecahan, persentase, dan geometri.
- b. Kurangnya penerapan dalam kehidupan sehari-hari: Peserta didik sering kali tidak dapat mengaitkan materi matematika yang mereka pelajari dengan situasi nyata.

Solusi untuk memperbaiki literasi numerasi termasuk penggunaan metode pembelajaran yang lebih kontekstual dan aplikasi praktis dari konsep-konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari.

### 3. Literasi Sains

Literasi sains mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memahami dan mengaplikasikan pengetahuan sains dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak peserta didik memiliki pemahaman yang terbatas tentang konsep-konsep sains dan kurang mampu menghubungkan pengetahuan sains dengan isu-isu global yang relevan, seperti perubahan iklim atau kesehatan masyarakat. Beberapa faktor yang mempengaruhi literasi sains antara lain:

- a. Metode pengajaran yang tradisional: Pengajaran yang lebih berfokus pada hafalan daripada eksperimen dan aplikasi praktis menyebabkan pemahaman yang terbatas.
- b. Kurangnya sumber daya dan fasilitas: Banyak madrasah yang tidak memiliki fasilitas yang memadai untuk kegiatan praktikum sains yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik.

Peningkatan literasi sains dapat dilakukan melalui pembelajaran berbasis eksperimen, pemberian kesempatan bagi peserta didik untuk terlibat langsung dalam proyek sains, serta integrasi isu-isu sains kontemporer ke dalam kurikulum.

### 4. Literasi Sosial Budaya

Literasi sosial budaya mengacu pada kemampuan peserta didik untuk memahami, menghargai, dan terlibat dalam budaya dan kehidupan sosial. Literasi ini melibatkan pengenalan terhadap keragaman sosial dan budaya serta keterampilan untuk berinteraksi dengan berbagai kelompok masyarakat. Penelitian menunjukkan bahwa literasi sosial budaya peserta didik di madrasah-madrasah Indonesia cenderung rendah. Faktor yang mempengaruhi literasi sosial budaya antara lain:

- a. Kurangnya paparan terhadap keragaman budaya: Banyak peserta didik yang hanya terpapar pada budaya dan tradisi yang ada di sekitar mereka, tanpa kesempatan untuk mengenal budaya lain.

- b. Stereotip dan prasangka sosial: Beberapa peserta didik masih terpengaruh oleh stereotip dan prasangka terhadap kelompok sosial tertentu.

Peningkatan literasi sosial budaya bisa dilakukan dengan menciptakan ruang belajar yang inklusif, mengadakan kegiatan yang melibatkan berbagai kelompok sosial, serta mengintegrasikan pembelajaran tentang keragaman budaya dalam kurikulum.

### **Peningkatan Kemampuan Literasi sebagai Tawaran**

*Education Development Center* (EDC) yang dikenal sebagai literasi yang kemudian dijabarkan sebagai kemampuan individu untuk mempergunakan potensi atau kemampuan yang tidak hanya berfokus pada baca dan tulis. Senada dengan hal tersebut, UNSECO memberikan pengertian literasi sebagai kesatuan dari adanya keterampilan yang dapat dilihat terlebih pada keterampilan kognitif seseorang dalam membaca dan menulis dimana ada pengaruh dari kompetensi dibidang akademik, nilai-nilai budaya, konteks nasional, institusi dan pengalaman (Dispusip, 2019). Oleh karena itu literasi dari bahasa latin disebut *litteratus* (*Wikipedia*) yang diartikan sebagai orang yang belajar (Lestari et al., 2021). Hemat kata dari pengertian secara istilah umum merujuk pada kemampuan dan keterampilan seseorang dalam berbicara, membaca, menulis, menghitung hingga kemampuan dalam memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari.

Meminjam pendapat Hadisaputra dalam kaitanya pendidikan bisa memberikan peran kepada generasi yang cakap dalam hal berhitung, menulis, membaca dan berbudaya (Putri et al., 2023). Maka tidak salah jika pembiasaan dalam Gerakan Literasi Sekolah (GLS) oleh pemerintah terus dikembangkan. Karena literasi yang baik akan membuka dan meluaskan wawasan dalam berfikir, membentuk kreativitas, merangsang imajinasi dan menuntut adanya kecenderungan perspektif yang beragam dalam menciptakan pemikiran yang lebih reflektif dan tidak reaktif.

Secara umum ada dua factor yang dapat mempengaruhi kualitas literasi dari siswa pertama; internal diman rendahnya kualitas literasi siswa didominasi dari siswa itu sendiri yang disebabkan tidak adanya ketertarikan dalam diri siswa untuk untuk memulai membaca. Padahal kecenderungan akan lancar dalam membaca dan mempunyai kesadaran tentang pentingnya membaca buku bermula dari seberapa banyak para siswa terbiasa akan membaca (Sari, 2018).

Kedua; eksternal. Selain minimnya ketersediaan buku yang menarik siswa agar mau membacanya ialah kurangnya dukungan dari orang tua. Menurut Wahyuni kurangnya dukungan lingkungan keluarga dan sekitar untuk membiasakan membaca dapat menyebabkan rendahnya minat baca kepada anak (Putri et al., 2023). Selain kedua penyebab dari factor eksternal tersebut Akbar juga menjelaskan betapa pentingnya peran guru dalam dalam meningkatkan kompetensi dalam sistem pengajarannya. Pedagogik adalah kompetensi yang dimiliki seorang guru untuk memahami peserta didik secara psikologis dalam era

digitalisasi dengan menyusun rencana, melaksanakan dan mengevaluasi hasil pembelajaran terutama dalam pembelajaran literasi digital (Puncak Joyontono, 1)Subarno, 1)Reineta Puspitasari, 1)Tiara Handayani, 1)Asal Izmi, 1)Cut Ayu Tiara S, 1)M. Rifki Ghozali, 1)Ika Indah Karlina, 1)Muhammad Fitranata N, 1967).

Senafas dengan hal itu Lamb dan Arnold juga memiliki pendapat yang sama menjelaskan factor-faktor yang memengaruhi proses belajar dalam membaca bermula dari factor fisiologis, factor lingkungan, factor intelektual dan factor psikologis. Pun sama engan hal ini, peneliti Pramesti menyatakan bahwa factor-faktor penghambat dalam membaca dari segi intelektual meliputi factor lingkungan yaitu keluarga, minat, motivasi dan tingkat kecerdasan anak itu sendiri (Galuh et al., 2023).

Salah satu upaya untuk meningkatkan minat siswa dalam dunia literasi yaitu dengan memberikan motivasi serta pemahaman literasi kepada siswa tentu fasilitas sarana dan prasarana sebagaitunjangan akan mendukung gerakan literasi di sekolah (Valentina et al., 2023). Berdasarkan hasil pendampingan ini ada beberapa rekomendasi dari peneliti untuk meningkatkan kemampuan literasi peserta didik di MA Daruth Thalibin sebagai berikut:

1. (Melakukan perbaikan proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi;
2. Mendorong penyediaan beragam teks informasi (deskripsi, laporan, eksplanasi, dan eksposisi) atau teks fiksi historis (cerpen, cerita inspiratif, dan rekon);
3. Mendorong studi lanjut bagi guru untuk mengembangkan kompetensi profesional;
4. Mengupayakan pelatihan untuk peningkatan kompetensi guru;
5. Melakukan optimalisasi keterlibatan guru dalam kegiatan MGMP;
6. Melakukan optimalisasi kerja sama dengan instansi pemerintah dan dunia usaha untuk pengembangan kompetensi profesional guru;
7. Melakukan optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dan kokurikuler untuk pengembangan literasi (kompetisi/festival) (Ellystini Gea et al., 2024).
8. Memperluas cakupan dan kompleksitas materi yang diajarkan.
9. Menerapkan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir secara kritis dan menggali keterampilan pemecahan masalah;
10. Mengaplikasikan literasi numerasi dalam proyek-proyek penelitian yang memungkinkan peserta didik mengembangkan keterampilan analisis dan pemecahan masalah yang lebih tinggi;
11. Memfasilitasi guru untuk mendapatkan pelatihan tentang pembelajaran berbasis literasi numerasi;
12. meningkatkan kerjasama dengan orang tua dan lingkungan sekitar untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung perkembangan literasi numerasi peserta didik (Tardiani, 2023).

13. Memfasilitasi kegiatan penyelidikan ilmiah kompleks tentang permasalahan sains terkait pengetahuan sains, pengetahuan prosedural sains, dan pemikiran sains dalam cakupan lokal dan global (Bilgic et al., 2024).
14. Meningkatkan kemampuan literasi sosial budaya peserta didik mencakup tiga problematika materi komitmen kebangsaan, toleransi, dan akomodatif inklusif pada konteks lokal, nasional, serta global dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan asesmen pembelajaran di madrasah aliyah melalui kegiatan MGMP dan KKM (Marlina & Halidatunnisa, 2022).
15. Madrasah perlu mendampingi peserta didik untuk menjadikan pelaksanaan nilai-nilai karakter keberagaman, nasionalisme, integritas dan jiwa pembelajar sebagai bagian dari dirinya yang menghormati hak asasi manusia dan nilai-nilai universal (Valentina et al., 2023).

Dalam proses pengembangan literasi kepada siswa membutuhkan strategi yang bervariasi dan inovatif (Ellystini Gea et al., 2024). Dengan langkah-langkah ini, diharapkan kemampuan literasi peserta didik di MA Daruth Thalibin dapat meningkat secara signifikan, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang kompeten dan mampu bersaing di tingkat global.

Mengembangkan literasi kepada generasi terutama sejak dini sangat berperan penting dan memiliki dampak yang signifikan dalam peningkatan kemampuan berbahasa dan menulis. Melalui membaca juga, anak-anak tidak hanya belajar lebih akan tatanan bahasa dengan baik tetapi juga mencoba menguatkan imajinasi, membangun keterampilan menulis yang kuat dan memperluas pengetahuan. Oleh karena itu strategi dalam mendorong minat anak untuk berliterasi perlu dikuatkan sejak kecil sebagai pendukung perkembangan holistic anak (Galuh et al., 2023).

Menyinggung adanya wawasan yang luas serta ilmu pengetahuan yang semakin hari semakin berkembang terlebih dalam wacana literasi saat ini semua akses informasi dan ilmu pengetahuan lebih mudah didapatkan melalui situs atau web, inilah salah satu yang dinamakan literasi dalam digitalisasi. Literasi digital merupakan suatu kemampuan dalam kesadaran yang dimiliki oleh seseorang untuk memanfaatkan peralatan dan fasilitas digital dengan tepat dan akurat. Menurut beberapa ahli memaknai konsep literasi digital sebagai koneksi antara keterampilan dan kompetensi untuk mengaplikasikan internet dan teknologi digital dengan efektif (Simanjuntak, 2022).

Di jenjang pendidikan formal semua pemangku kepentingan memiliki peranan aktif dalam menanggung jawab untuk memberikan fasilitas atau menunjang komponen literasi peserta didik (Dispupip, 2019). Sebagai langkah awal dapat dikatakan bahwa urgensi perubahan paradigma semua pemangku kepentingan agar tercapainya lingkungan literasi. Dan hasil yang baik tidak terlepas dari metodologi yang tersistem.

Metodologi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) diartikan sebagai perencanaan teratur yang telah disusun sebaik mungkin untuk mencapai tujuan (Muthmainah et al., 2023), sehingga dapat ditarik benang merah bahwasanya

tanpa adanya sebuah metode dalam hal pengembangan pembelajaran dinilai tidak akan berjalan dengan lancar, karena dalam proses pembelajaran kepada peserta didik guru dituntut untuk memahami metodologi pembelajaran.

## **KESIMPULAN**

Kemampuan literasi peserta didik di MA Daruth Thalibin sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor, yakni : 1) proses pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan literasi, 2) Perluasan cakupan materi yang diajarkan misalnya menerapkan pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berpikir kritis serta ketrampilan menggali masalah, 3) Akses terhadap sumber belajar, lingkungan sosial budaya, dan metode pengajaran yang digunakan. Literasi membaca, numerasi, sains, dan sosial budaya merupakan kompetensi yang saling terkait dan penting untuk dikembangkan secara bersamaan. Oleh karena itu, MA Daruth Thalibin perlu merancang kurikulum dan program pembelajaran yang dapat mengintegrasikan keempat aspek literasi ini untuk meningkatkan kemampuan 4 literasi peserta didik.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Terimakasih kepada Kepala Sekolah MA Daruth Thalibin beserta para pendidik, dan tenaga kependidikan yang telah membantu tim penelitian dari STAI Senori Tuban dalam melakukan proses pendampingan. Pendampingan ini bertujuan untuk melatih literasi peserta didik dalam segi multidimensional di segala aspek. Terimakasih juga diucapkan kepada LPPM STAI Senori Tuban yang telah membantu tim dalam proses perizinan pelaksanaan pendampingan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Afandi, A., & Dkk. (2022). *Diterbitkan oleh*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Amri, S., & Rochmah, E. (2021). Pengaruh Kemampuan Literasi Membaca Terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 52–58.
- Asyhari, A. (2015). Profil Peningkatan Kemampuan Literasi Sains Siswa Melalui Pembelajaran Saintifik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Fisika Al-Biruni*, 4(2), 179–191. <https://doi.org/10.24042/jpifalbiruni.v4i2.91>
- Bilgic et al., 2013. (2024). *PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia*. 2, 10–19.
- Dispusip. (2019). Konsep Dasar Literasi. *Jakarta: Universitas Terbuka.[Online] Diakses dari ...*, 1–14. <https://dispusip.pekanbaru.go.id/konsep-dasar-literasi/>

- Ekowati, D. W., Astuti, Y. P., Wahyu, I., Utami, P., Mukhlishina, I., & Suwandayani, B. I. (2019). Literasi Numerasi di SD Muhammadiyah. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 3(1), 93–103.
- Ellystini Gea, Faradiba Rukmanti, Dosma Mulianti Br Manik, Arna Dini Hulu, & Wandu Suprianto Zebua. (2024). Strategi Guru dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Siswa di Sekolah Dasar. *Sinar Dunia: Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Ilmu Pendidikan*, 3(3), 56–62. <https://doi.org/10.58192/sidu.v3i3.2413>
- Fikriyah, Rohaeti, T., & Solihati, A. (2020). Peran Orang Tua dalam Meningkatkan Literasi Membaca Peserta Didik Sekolah Dasar. *DWIJA CENDEKIA: Jurnal Riset Pedagogik*, 4(1), 94–107. <https://jurnal.uns.ac.id/jdc>
- Galuh, G. A. M., Filia Prima Artharina, & Ida Dwijayanti. (2023). Analisis Faktor Penghambat Membaca Permulaan Pada Siswa Kelas Iii Sd Negeri Tambakrejo 01. *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4721–4730. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i2.1133>
- Kementrian Agama RI. (2021). *AKMI dan Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran di Madrasah*.
- Khakima, L. N., Fatimah, S., Zahra, A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *SEMAI Seminar Nasional PGMI 2021*. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufro, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Muhtadin, A., Rizki, A. N., & Fendiyanto, P. (2023). Pendampingan Mendesain Soal Literasi Matematika Model Pisa Dengan Pendekatan Etnomatematika (Konteks Sosial Budaya Masyarakat Kutai). *AL KHIDMAT: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1).
- Marlina, T., & Halidatunnisa, N. (2022). Implementasi Literasi Sosial Budaya Di Sekolah Dan Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 426. <https://doi.org/10.35931/am.v6i2.1002>
- Muthmainah, K. N., Kirom, A., Saifuloh, S., & Hadi, M. N. (2023). Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tahqiq Dalam Madrasah Al-Qur'an Asrama Pondok Pesantren Ngalah. *Indonesian Research Journal on Education*, 3(3), 1176–1185. <https://doi.org/10.31004/irje.v3i3.405>
- Norman, K. Denzin. L. S. Y. (2009). *Handbook of Qualitative Research*. Pustaka Pelajar.

- Nurmawati. (2023). Analisis Kebutuhan Literasi Sosial Budaya Terhadap Perkembangan Akhlak Siswa. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 9(1), 1–10. <https://doi.org/10.22373/je.v9i1.18004>
- Pendidikan, K., & Jakarta, K. (2017). *Materi Pendukung Literasi Numerasi*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Jakarta.
- Puncak Joyontono, 1)Subarno, 1)Reineta Puspitasari, 1)Tiara Handayani, 1)Asal Izmi, 1)Cut Ayu Tiara S, 1)M. Rifki Ghozali, 1)Ika Indah Karlina, 1)Muhammad Fitranata N, 2)Suprpto Dibyosaputro. (1967). *Literasi Digital dalam Pendidikan : Integrasi dan Inovasi*.
- Putri, A., Asrin, & Nur Kholifatur Rosyidah, A. (2023). Analisis Faktor Penghambat Gerakan Literasi Baca Tulis Siswa. *Journal of Classroom Action Research*, 5(2), 179–187. <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>
- Pramana Situmorang, R. (2016). Integrasi Literasi Sains Peserta Didik Dalam Pembelajaran Sains. *Satya Widya*, 32(1), 49–56.
- Rusmana, A., Rizal, E., Kh, R., Anwar, U., & Lies, K. (2017). Literasi Sosial Budaya Masyarakat Penyangga Hutan Terhadap Pelestarian Taman Nasional Gunung Gede Halimun Salak (TNGHS). *RECORD AND LIBRARY JOURNAL*, 3(2), 116–126.
- Sukowati, D., & Rusilowati, A. (2017). Analisis kemampuan literasi sains dan metakognitif peserta didik. *Physics Communication*, 1(1). <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/pc>
- Suryaman, M. (2015). Analisis Hasil Belajar Peserta Didik Dalam Literasi Membaca Melalui Studi Internasional (PIRLS) 2011. *LENTERA*, 14(1).
- Sutrisna, N. (2021). Analisis Kemampuan Literasi Sains Peserta Didik SMA di Kota Sungai Penuh. *JIP : Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(12), 2683.
- Sari, C. P. (2018). Faktor-Faktor Penyebab Rendahnya Minat Membaca Siswa Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(32), 3128–3137. <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/pgsd/article/viewFile/13875/13400>
- Simanjuntak, M. M. (2022). Analisis Urgensi Penggunaan Literasi Digital dalam Pelaksanaan Pendidikan pada Masa Pandemi di Sekolah Menengah Pertama. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 2599–2608. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2547>
- Tardiani, D. T. (2023). Strategi Pembelajaran Literasi dan Numerasi di SDN 2 Sukasenang. *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 173. <https://doi.org/10.52434/jpm.v2i1.2483>
- Valentina, T., Selegi, S. F., & Junaidi, I. A. (2023). Strategi Meningkatkan Literasi Baca Siswa Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika Jurnal Terakreditasi*, 21(3), 630–639. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/didaktika/article/view/12616>